



PENGGUNAAN MEDIA VIDEO BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS

*Tensa Nuraziza Bonde, Said Subhan Posangi, Mifta Huljannah

Program Studi PGMI IAIN Sultan Amai Gorontalo

*e-mail: tensabonde03@gmail.com, saidsubhan70@iaingorontalo.ac.id,

mifthahuljannah@iaingorontalo.ac.id

<https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/Al-Athfal>

Abstract:

This study aims to describe the application of local wisdom-based video media in science learning on the theme of My Region and Its Natural Resources in grade IV of SDN 21 Limboto and improve the science learning outcomes of grade IV students of SDN 21 Limboto through the use of local wisdom-based video media. This type of research is classroom action research. The subjects of this study were grade IV students of SDN 21 Limboto, totaling 26 people, consisting of 10 boys and 16 girls. The data analysis techniques used in this study were qualitative and quantitative analysis. Based on the results of the study, the use of local wisdom-based video media can improve the science learning outcomes of grade IV students of SDN 21 Limboto. This increase can be seen from student learning outcomes in each research cycle. In the pre-cycle stage, the average class score was 68.27 with a learning completion percentage of 46.15%. After the action in Cycle I, the average class score increased to 76.15 with a learning completion percentage of 73.08%. Furthermore, in Cycle II, the average class score increased again to 86.15, with a learning completion percentage of 88.46%. Furthermore, student activity also increased from 75.75% in Cycle I to 91.63% in Cycle II.

Keywords: *Video Media Based on Local Wisdom; Learning Outcomes; Science*

ARTICLE HISTORY

Received 17 June 2026

Revised 20 June 2026

Accepted 23 June 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media video berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS pada tema *Daerahku dan Kekayaan Alamnya* di kelas IV SDN 21 Limboto dan meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN 21 Limboto melalui penggunaan media video berbasis kearifan lokal. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah kelas IV SDN 21 Limboto yang berjumlah 26 orang, terdiri atas 10 laki-laki dan 16 perempuan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, Penggunaan media video berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 21 Limboto. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa pada setiap siklus penelitian. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata kelas sebesar 68,27 dengan

persentase ketuntasan belajar sebesar 46,15%. Setelah tindakan pada Siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,15 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 73,08%. Selanjutnya pada Siklus II, nilai rata-rata kelas kembali meningkat menjadi 86,15 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 88,46%. Selain itu, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 75,75% pada Siklus I menjadi 91,63% pada Siklus II.

Kata kunci: *Media Video Berbasis Kearifan Lokal, Hasil Belajar, IPAS*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada tingkat sekolah dasar merupakan bagian esensial dalam pembangunan kompetensi dan keterampilan siswa kelas awal pendidikan formal. Pembelajaran IPAS dirancang untuk mengembangkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir, serta keterhubungan siswa dengan fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitarnya. Namun, dalam praktiknya di banyak sekolah dasar, termasuk di SDN 21 Limboto, pembelajaran IPAS seringkali masih bersifat konvensional dan belum memanfaatkan media pembelajaran yang mampu mengakomodasi gaya belajar siswa masa kini. Temuan penelitian empiris menunjukkan bahwa penggunaan media video berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kontekstual yang berakar pada pengalaman mereka sendiri. Sebagai media pembelajaran yang bersifat audio-visual, video memiliki potensi untuk mempermudah pemahaman konsep yang abstrak dan menghubungkannya dengan konteks nyata di lingkungan siswa. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran berbasis media video menjadi penting untuk menjawab tantangan pembelajaran IPAS di sekolah dasar dewasa ini (Sanjaya, 2019).

Di tingkat nasional, kurikulum di sekolah dasar kini diarahkan pada pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa, termasuk integrasi kearifan lokal sebagai sumber belajar yang signifikan. Kearifan lokal mencakup nilai, praktik, pengetahuan, dan pengalaman yang berkembang di lingkungan masyarakat setempat yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa sehingga pembelajaran tidak terlepas dari realitas kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks ini, materi pembelajaran tema "*Daerahku dan Kekayaan Alamnya*" harus dilihat tidak sekadar sebagai sekumpulan konsep faktual, melainkan sebagai pengalaman belajar yang terhubung dengan lingkungan sosial dan alam di sekitar siswa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam bentuk video (Widodo, 2021). Dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan karena media tersebut membawa konteks lokal secara eksplisit ke dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, video pembelajaran berbasis kearifan lokal Subak untuk siswa kelas IV efektif meningkatkan hasil belajar sesuai uji efektivitasnya (Laksmi, 2025).

Fenomena rendahnya hasil belajar IPAS pada tingkat sekolah dasar juga tercatat di berbagai penelitian, terutama ketika metode pembelajaran masih bersandar pada ceramah dan bahan ajar tradisional tanpa keterlibatan media digital yang menarik. Penelitian yang dilakukan oleh Arisandi & Sukmana mengidentifikasi bahwa pembelajaran IPAS yang hanya mengandalkan ceramah berdampak pada hasil belajar kognitif yang rendah pada siswa kelas V Sekolah Dasar (Arisandi, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya variasi media pembelajaran yang inovatif, keterlibatan dan pemahaman siswa dapat terhambat. Keterbatasan media pembelajaran konvensional juga tercatat menjadi faktor penyebab rendahnya motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPAS. Permasalahan tersebut menjadi semakin penting ketika topik pembelajaran seperti *Daerahku dan Kekayaan Alamnya* membutuhkan pemahaman yang kontekstual dan pengalaman berdasarkan lingkungan setempat. Oleh karena itu, kebutuhan untuk mengintegrasikan media yang lebih efektif menjadi urgensi dalam praktik pembelajaran IPAS.

Di SDN 21 Limboto, kondisi awal pembelajaran IPAS menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada tema "*Daerahku dan Kekayaan Alamnya*" masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Hasil observasi awal dan wawancara pada guru mata pelajaran menunjukkan bahwa rata-rata nilai belajar IPAS masih rendah dan belum mencapai target pembelajaran secara keseluruhan. Faktor penyebabnya antara lain adalah minimnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPAS serta keterbatasan sumber belajar yang kontekstual bagi siswa. Realitas ini selaras dengan studi lain yang menunjukkan rendahnya hasil belajar karena penggunaan metode yang tidak menarik dan kurangnya keterlibatan siswa. Oleh karena itu, guru perlu melakukan intervensi melalui media yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini mendasari fokus pada penggunaan media video berbasis kearifan lokal sebagai alternatif media pembelajaran IPAS yang lebih kontekstual.

Pemanfaatan media video dalam pembelajaran terbukti dapat memperluas representasi visual dan audio bagi siswa yang belajar melalui saluran visual-auditori, sehingga membantu mereka memahami konsep secara holistik. Media video berbasis kearifan lokal membawa konteks budaya, lingkungan, dan kearifan masyarakat setempat ke dalam kelas, yang pada gilirannya dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Penelitian lain juga melaporkan bahwa media pembelajaran berbasis video yang mengandung konten kearifan lokal meningkatkan hasil belajar serta keterlibatan siswa secara signifikan dalam praktik belajar mengajar IPS (Arifin, 2025). Dengan menggabungkan konteks lokal dengan model media pembelajaran yang engaging, siswa cenderung menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang lebih baik dibanding media konvensional saja.

Lebih lanjut, kearifan lokal tidak hanya memperkaya konteks pembelajaran tetapi juga menunjukkan potensi untuk memperkuat identitas siswa terhadap lingkungan hidupnya sendiri, sehingga tidak sekadar memahami konten pelajaran tetapi juga memahami *nilai lokal yang melingkupi fenomena tersebut*. Dalam ranah IPAS, keterkaitan siswa dengan kekayaan alam dan budaya lokal membantu mereka membangun konsep ilmiah melalui pengalaman konkret, bukan hanya abstraksi teoritis di luar konteks. Hal ini menunjukkan relevansi kuat antara media pembelajaran yang berbasis kearifan lokal dan pembelajaran *tema "Daerahku dan Kekayaan Alamnya"*. Secara pedagogis, pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang dianjurkan dalam pendidikan dasar. Namun, pada praktiknya di SDN 21 Limboto, penerapan media pembelajaran yang memanfaatkan kearifan lokal melalui video belum dioptimalkan.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Sari dan Putra yang mengkaji efektivitas media video sebagaimana pembelajaran di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana media video dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara, hasil penelitian menunjukkan bahwa media video mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa secara signifikan karena sifatnya yang visual dan kontekstual. Namun demikian, penelitian ini belum secara khusus mengaitkan media video dengan muatan kearifan lokal atau tema IPAS tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media video berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS pada tema *Daerahku dan Kekayaan Alamnya* di kelas IV SDN 21 Limboto dan meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN 21 Limboto melalui penggunaan media video berbasis kearifan lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran IPAS melalui penerapan media video berbasis kearifan lokal. PTK adalah pendekatan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di kelasnya untuk mengatasi masalah pembelajaran secara langsung melalui siklus tindakan yang berulang, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, sehingga memungkinkan perbaikan yang berkelanjutan dalam praktik pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed approach*) yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas tindakan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar melalui skor pretest-posttest serta persentase ketuntasan belajar siswa, sementara pendekatan kualitatif menggambarkan proses pembelajaran, sikap, dan keterlibatan siswa melalui observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 21 Limboto, Kabupaten Gorontalo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas IV pada tema "Daerahku dan Kekayaan Alamnya" masih tergolong rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 21 Limboto Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 26 orang, terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pemilihan subjek dilakukan secara keseluruhan karena penelitian tindakan kelas bertujuan memperbaiki proses dan hasil belajar pada kelas yang diajar oleh guru peneliti. Karakteristik siswa kelas IV berada pada tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan media pembelajaran yang kontekstual dan visual untuk membantu pemahaman konsep IPAS.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Untuk memperoleh hasil yang maksimal teknik analisis data yang digunakan data kualitatif dan kuantitatif, data kuantitatif ketuntasan belajar peserta didik di analisis dengan cara persentasi hasil peserta didik. Data hasil ketuntasan dianalisis dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase ketuntasan belajar

f = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditetapkan sebagai tolak ukur tercapainya tujuan penelitian. Penelitian dinyatakan berhasil apabila memenuhi kriteria berikut: Nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai atau melampaui KKM yang telah di tetapkan, yakni 75. Minimal 80% siswa mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Terjadi peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan dari pra-tindakan ke siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media video berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPAS mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 21 Limboto. Penerapan media ini dilaksanakan melalui dua siklus tindakan yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam proses pembelajaran, video digunakan sebagai media utama untuk menyajikan materi "Daerahku dan Kekayaan Alamnya" yang dikaitkan dengan kondisi lingkungan dan potensi alam yang terdapat di daerah Gorontalo. Penggunaan media video memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret karena materi tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga disajikan melalui gambar bergerak, suara, dan ilustrasi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan respons yang positif terhadap penggunaan media video berbasis kearifan lokal. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya perhatian siswa saat menyaksikan tayangan video, antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Pada Siklus II, aktivitas siswa mencapai 91,63% dengan kategori sangat baik, meningkat dibandingkan Siklus I yang hanya mencapai 75,75%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media video mampu menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga aktif mengamati, mendiskusikan, menganalisis, dan menyimpulkan informasi yang diperoleh dari tayangan video. Kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan setelah penayangan video memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pendapat dan membangun pemahaman secara bersama-sama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media video berbasis kearifan lokal dengan video berdurasi 8 menit yang menampilkan budaya Limboto, sumber daya alam Gorontalo dan aktivitas Masyarakat lokal dan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa (*student centered learning*).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peserta didik belajar lebih efektif melalui kombinasi kata dan gambar dibandingkan hanya melalui kata-kata saja. Dalam penelitian ini, materi IPAS disajikan melalui video yang memadukan unsur visual dan audio sehingga siswa dapat memahami konsep secara lebih mudah. Tayangan video membantu siswa memproses informasi melalui saluran visual dan verbal secara bersamaan, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 76,15 pada Siklus I menjadi 86,15 pada Siklus II.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang menekankan pentingnya menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami siswa. Media video yang digunakan dalam penelitian menampilkan berbagai potensi alam dan kearifan lokal yang dekat dengan kehidupan siswa di Gorontalo. Dengan demikian, siswa dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan kondisi lingkungan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Keterkaitan antara materi pembelajaran dan pengalaman nyata tersebut membantu siswa memahami konsep secara lebih bermakna serta meningkatkan motivasi belajar mereka.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang diperoleh. Dalam pembelajaran menggunakan media video berbasis kearifan lokal, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pemahamannya sendiri melalui kegiatan mengamati video,

berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang mereka alami secara langsung selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan media video berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Media ini mampu meningkatkan perhatian, motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media yang kontekstual dan sesuai dengan lingkungan peserta didik dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media video berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 21 Limboto. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perkembangan hasil belajar siswa pada setiap tahapan penelitian. Pada kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan, persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 46,15% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68,27. Setelah diterapkan media video berbasis kearifan lokal pada Siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,15 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 73,08%. Selanjutnya, pada Siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan dengan nilai rata-rata kelas mencapai 86,15 dan persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 88,46%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media video berbasis kearifan lokal memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi tidak terlepas dari meningkatnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat dari 75,75% pada Siklus I menjadi 91,63% pada Siklus II. Siswa terlihat lebih aktif memperhatikan penjelasan guru, mengamati tayangan video, berdiskusi dalam kelompok, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Keterlibatan siswa yang semakin tinggi menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Kondisi tersebut berdampak langsung terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Selain meningkatkan aktivitas belajar, penggunaan media video berbasis kearifan lokal juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran, perhatian yang lebih fokus ketika video ditayangkan, serta semangat siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok maupun tugas individu. Materi yang disajikan melalui video menjadi lebih menarik karena dikaitkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari siswa. Ketika siswa menemukan contoh-contoh yang dekat dengan pengalaman mereka, rasa ingin tahu

dan minat belajar menjadi lebih tinggi sehingga proses pembelajaran berlangsung secara lebih efektif dan bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori hasil belajar yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam penelitian ini, peningkatan hasil belajar ditunjukkan melalui meningkatnya nilai evaluasi siswa pada setiap siklus serta meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami materi tentang daerah dan kekayaan alam yang terdapat di lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, penggunaan media video berbasis kearifan lokal terbukti mampu membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan teori media pembelajaran yang menjelaskan bahwa media berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik. Media video memiliki keunggulan karena mampu menggabungkan unsur visual dan audio secara bersamaan sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, video tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga menjadi sumber belajar yang mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penggunaan media video berbasis kearifan lokal memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah.

Hasil penelitian ini juga memperkuat konsep kearifan lokal dalam pendidikan yang menekankan pentingnya pemanfaatan nilai-nilai, budaya, dan potensi daerah sebagai sumber belajar. Kearifan lokal yang ditampilkan dalam media video membuat materi pembelajaran menjadi lebih dekat dengan kehidupan siswa sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu, penggunaan kearifan lokal dalam pembelajaran membantu siswa mengenal dan menghargai lingkungan serta budaya daerahnya sendiri. Melalui pembelajaran yang berbasis kearifan lokal, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan kesadaran untuk menjaga dan melestarikan potensi daerah yang dimiliki.

Dengan demikian, peningkatan hasil belajar IPAS yang terjadi pada penelitian ini merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor, yaitu penggunaan media video yang menarik, meningkatnya aktivitas belajar siswa, meningkatnya motivasi belajar, serta penyajian materi yang kontekstual melalui pemanfaatan kearifan lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa media video berbasis kearifan lokal dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPAS.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Hutagalung dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan unsur budaya dan lingkungan lokal dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pemanfaatan unsur lokal sebagai sumber belajar yang mampu membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Perbedaannya adalah penelitian Hutagalung dkk. lebih menekankan pada integrasi nilai-nilai lokal dalam model pembelajaran tertentu, sedangkan penelitian ini memanfaatkan media video berbasis kearifan lokal sebagai media utama dalam pembelajaran IPAS.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Widodo dan Lestari yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Sementara itu, perbedaannya terletak pada jenis media yang digunakan. Penelitian Widodo dan Lestari menggunakan media pembelajaran yang berbeda, sedangkan penelitian ini secara khusus menggunakan media video berbasis kearifan lokal yang menampilkan kondisi lingkungan dan budaya daerah setempat.

Berdasarkan perbandingan dengan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya mengenai efektivitas penggunaan media video dan pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini memiliki kontribusi tersendiri karena menggabungkan kedua unsur tersebut dalam pembelajaran IPAS pada materi "Daerahku dan Kekayaan Alamnya" di kelas IV SDN 21 Limboto. Kontribusi penelitian ini tidak hanya terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga pada upaya memperkenalkan dan menanamkan pemahaman mengenai potensi serta kearifan lokal daerah kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN 21 Limboto pada mata pelajaran IPAS tema *Daerahku dan Kekayaan Alamnya*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan media video berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPAS tema *Daerahku dan Kekayaan Alamnya* dapat dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus pembelajaran. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, media video berbasis kearifan lokal, lembar observasi, serta instrumen evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memanfaatkan media video yang menampilkan potensi alam dan kearifan lokal daerah sebagai sumber belajar yang kontekstual. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan perbaikan yang diperlukan pada

siklus berikutnya. Melalui tahapan tersebut, proses pembelajaran berlangsung lebih aktif, menarik, dan berpusat pada peserta didik.

Penggunaan media video berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 21 Limboto. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa pada setiap siklus penelitian. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata kelas sebesar 68,27 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 46,15%. Setelah tindakan pada Siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,15 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 73,08%. Selanjutnya pada Siklus II, nilai rata-rata kelas kembali meningkat menjadi 86,15 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 88,46%. Selain itu, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 75,75% pada Siklus I menjadi 91,63% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media video berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 21 Limboto sehingga indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu ketuntasan klasikal minimal 80%, dapat tercapai.

REFERENCES

- Arisandi, Ni Putu Eka, and I Wayan Ilia Yuda Sukmana. (2024). Media Pembelajaran Video Animasi IPAS Materi Mengenal Bumi Kita Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Journal of Education Action Research*. Vol. 8. No. 3. 398–407.
- Aulia, Dina. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Digital (Video Animasi) terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. 8. No. 4. 2025. 4218–4226.
- Benu, Asty Yunita, and Nana Supriatna. (2023). Akselarasi Pendidikan Karakter Melalui Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran IPAS. *Journal Education Innovation*. Vol. 10. No. 6. 234-456.
- Eki Monalisa Br Surbakti, et al. (2025). *Respon Siswa Terhadap Efektivitas Media Pembelajaran Video dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Lembaga Keuangan*." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*. Vol. 2. No. 3. 334-221.
- Hartati, Sri, Rury Rizhardi, and Ida Suryani. (2025). Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPAS Materi *Indonesiaku Kaya Budaya* Siswa Kelas IV SD Negeri 230 Palembang." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 1. No. 6. 32.
- Hidayat, Rahmat, dan Ari Widodo. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Vol. 8. No. 2. 22.
- Hutagalung, R., Simanjuntak, L., & Nainggolan, M. (2025). Pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis video animasi terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD. *Terpadu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–54.

Laksmi, Ni Komang Vera Nawa, et al. (2025). Virtual Field Trip Learning Video Based on Subak Local Wisdom for Fourth-Grade Elementary School Students.” *Jurnal Edutech Undiksha*. Vol. 13. No. 1. 100–109.